

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis selaku peneliti akan memaparkan kesimpulan dari seluruh penelitian ini secara ringkas, disertai saran kepada pihak-pihak tertentu agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik.

A. Kesimpulan

Respon masyarakat terbagi menjadi 3, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Respon kognitif masyarakat berhubungan dengan pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan makam tumpang, respon afektif yang berhubungan dengan perasaan atau dukungan, serta respon konatif yang berhubungan dengan kesediaan atau keinginan. Respon masyarakat terhadap makam tumpang dapat berupa respon positif maupun respon negatif. Respon yang positif berupa pernyataan setuju, dukungan serta kesediaan menggunakan makam tumpang. Sedangkan respon negative berupa pernyataan ketidak setuan, tidak mendukung serta tidak bersedia menggunakan kebijakan makam tumpang.

Respon kognitif masyarakat Kota Bandung yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat mengenai makam tumpang menunjukkan setengah responden merespon baik dengan menyatakan mengetahui adanya kebijakan makam tumpang. Sedangkan kurang dari setengah responden menyatakan tidak mengetahui adanya kebijakan makam tumpang. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang tidak terkena langsung kepada masyarakat. Kebijakan makam tumpang diketahui oleh masyarakat hanya dari pemberitahuan dari petugas saat akan melakukan penguburan jenazah teman maupun keluarganya. Sedangkan sosialisasi yang dilakukan Dinas Pemakaman melalui baligho dan media TV tidak banyak di ketahui oleh masyarakat.

Respon afektif masyarakat berhubungan dengan bagaimana masyarakat memberikan dukungan atau tidak mendukung kebijakan makam tumpang. Hasil penelitian menunjukkan respon afektif masyarakat menunjukan

sebagian besar masyarakat menyatakan tidak mendukung kebijakan ini. Tidak mendukungnya masyarakat dikarenakan responden merasa penggunaan makam tumpang tidak benar sekalipun digunakan dalam satu keluarga. Sedangkan yang mendukung kebijakan makam tumpang hanya sebagian kecil saja dari masyarakat Kota Bandung. Sebagian kecil ini responden yang mendukung dikarenakan mereka merasa penggunaan makam baik dalam mengatasi keterbatasan lahan pemakaman di Kota Bandung selama dalam satu keluarga.

Respon konatif masyarakat berhubungan keinginan masyarakat menggunakan makam tumpang dalam memakamkan jenazah. Berdasarkan penelitian ini respon konatif masyarakat menunjukkan hasil yang positif dengan lebih dari setengah masyarakat menyatakan berkeinginan menggunakan makam tumpang. Pada umumnya masyarakat berkeinginan menggunakan makam tumpang apabila telah banyak dari masyarakat lainnya yang menggunakan, selain itu juga bila telah ada dasar hukum secara agama dalam hal ini fatwa dari MUI. Namun setengah dari responden tidak berkeinginan menggunakan makam tumpang, dikarenakan belum ada aturan yang jelas berupa fatwa MUI yang menyatakan makam tumpang dapat dipergunakan oleh umat beragama..

Proyeksi kebutuhan lahan pemakaman di Kota Bandung dengan menggunakan kebijakan makam tumpang akan mencukupi kebutuhan lahan pemakaman bagi masyarakat Kota Bandung hingga tahun 2023. Bila perhitungan dilakukan dengan pemakaman biasa, lahan pemakman hanya akan bertahan selama 4,4 tahun. Sedangkan dengan pemakaman tumpang akan tersedia hingga 8,8 tahun kedepan. Sehingga Kota Bandung masih memiliki lahan pemakaman yang dapat menampung 59.198 jenazah dengan jumlah penduduk Kota Bandung 2.483.977 jiwa pada tahun 2013.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain :

1. Bagi pemerintah, sebaiknya dalam merealisasi pelaksanaan makam tumpang sebaiknya meningkatkan sosialisasi mengenai kebijakan makam tumpang kepada masyarakat Kota Bandung secara jelas. Sehingga masyarakat tidak lagi di pusingkan dengan pelaksanaan makam tumpang dan juga persyaratan dalam menggunakan makam tumpang. Dan sebaiknya Dinas Pemakaman Kota Bandung berkoordinasi dengan Pengurus MUI maupun lembaga keagamaan lainnya di Kota Bandung agar mengeluarkan ada kebijakan atau fatwa sehingga masyarakat tidak ragu dalam melaksanakan kebijakan makam tumpang.
2. Bagi masyarakat, sebaiknya masyarakat dapat kooperatif dalam melihat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Masyarakat sebaiknya lebih peka terhadap kondisi lahan di Kota Bandung, terutama ketersediaan lahan kosong bagi pemakaman yang sudah tidak terdapat lagi lahan yang dapat di kembangkan. Selain itu masyarakat harus cerdas dan ikut peduli dengan permasalahan lahan pemakaman di Kota Bandung yang telah tidak lagi tersisa banyak, sehingga masyarakat dapat mendukung kebijakan pemerintah yang dinilai sesuai.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian mengenai adanya keterkaitan ilmu pengetahuan masyarakat Kota Bandung terhadap persepsi masyarakat mengenai pemakaman jenazah di Kota Bandung. semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.